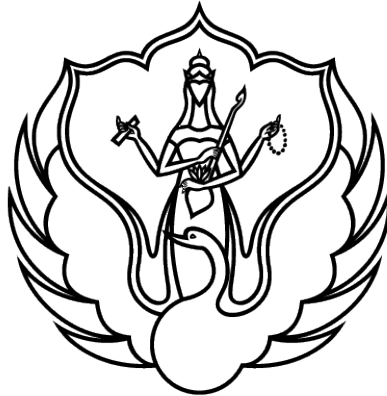


**PLURALISME KOSTER SUROTO DALAM
PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER
POTRET “DIA DI ANTARA YANG LAIN”
DENGAN GAYA EKSPOSITORI**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana S-1(strata-satu)
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:
Aditya Pamungkas
NIM. 1310040132

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni yang berjudul :

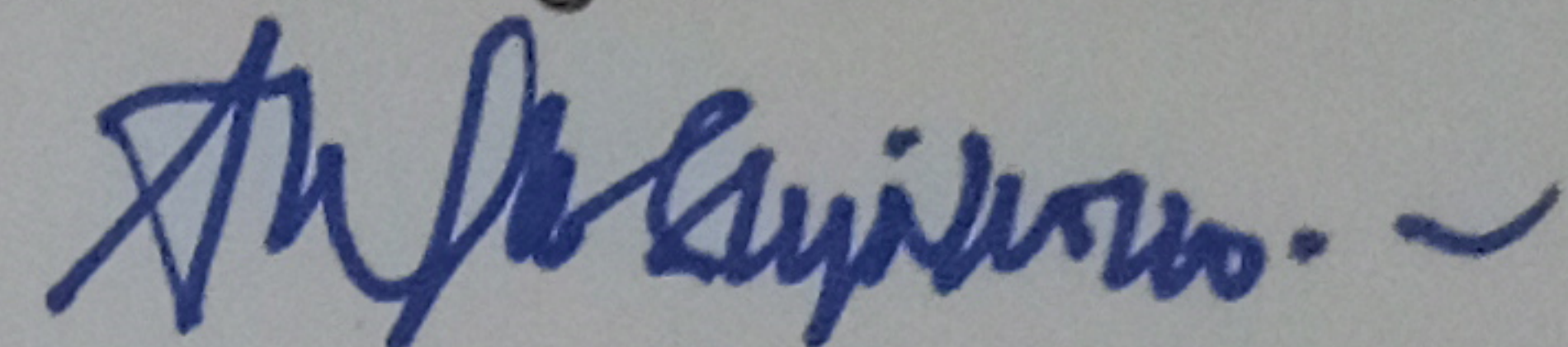
**PLURALISME KOSTER SUROTO DALAM PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER
POTRET "DIA DIANTARA YANG LAIN" DENGAN GAYA EKSPOSITORI**

yang disusun oleh
Aditya Pamungkas
NIM 1310040132

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
S1 Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal

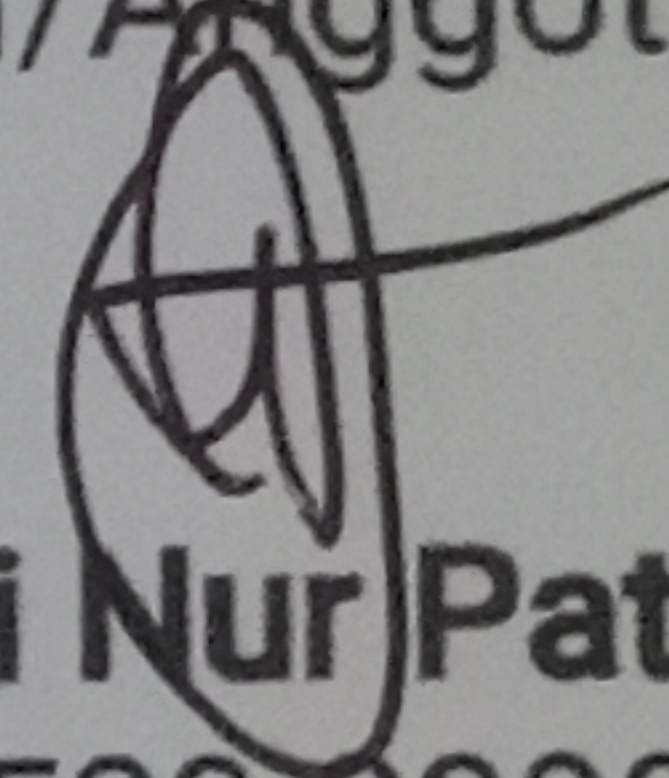
.....**10 JAN 2020**.....

Pembimbing I/Ketua Penguji



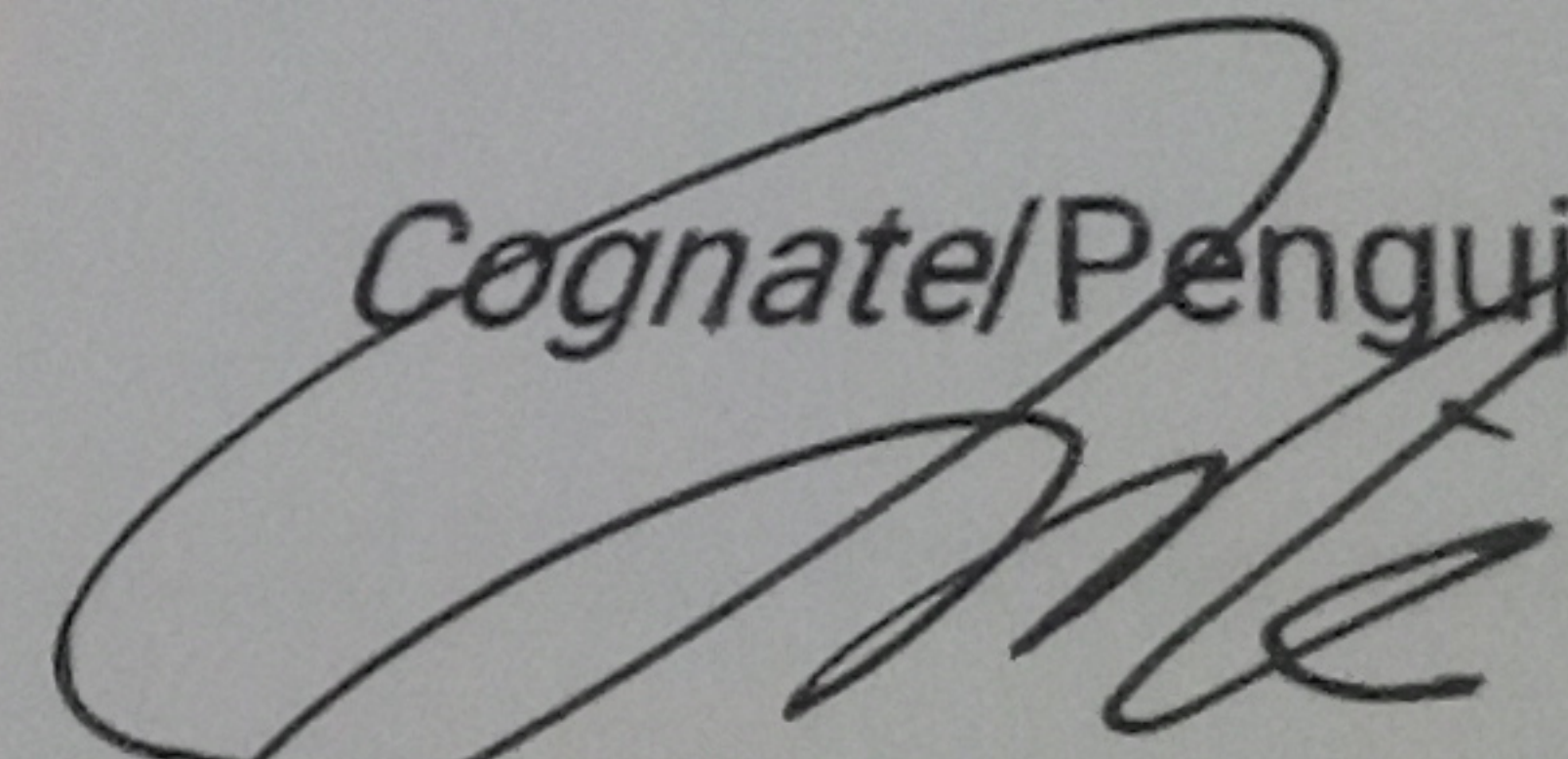
Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum.
NIP 19630513 168703 1 001

Pembimbing II/Anggota Penguji



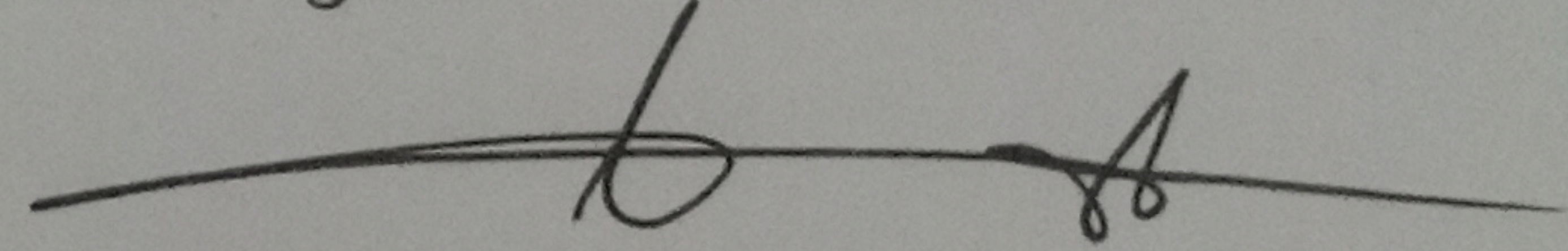
Andri Nur Patrio M.Sn.
NIP 19750529 200003 1 002

Cognate/Penguji Ahli



Drs. M. Suparwoto, M.Sn.
NIP

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan



Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Seni Media Rekam



Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP 19610710 198703 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ADITYA PAMUNGKAS

NIM : 1310040132

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul PLURALISME KOSTER SUROTO DALAM PENYUTRADARAN FILM DOKUMENTER POTRET "DIA DI ANTARA YANG LAIN" DENGAN GAYA EKSPOSITORI untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

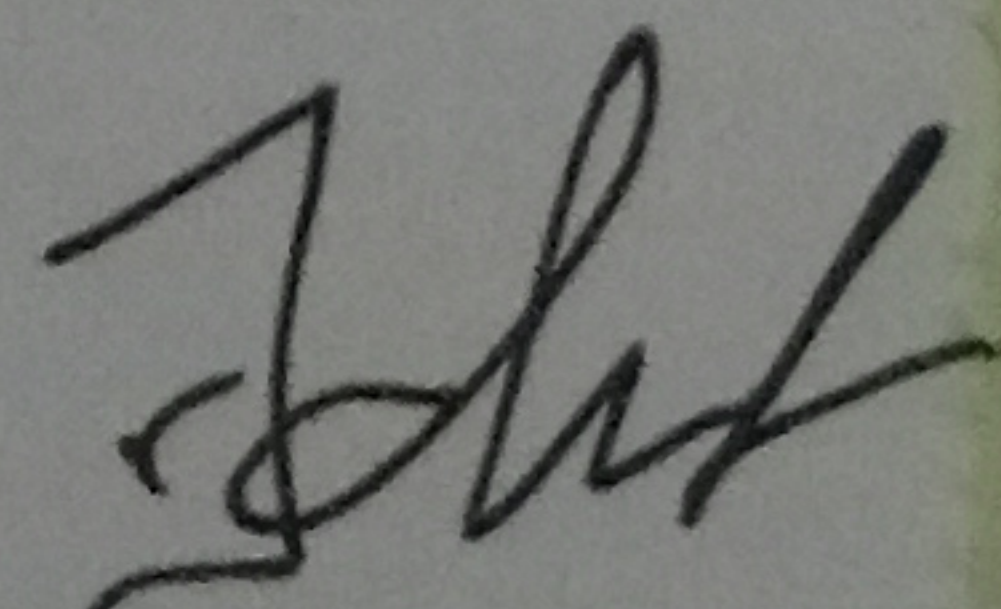
Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal

Yang Menya



Nama : Aditya Pamungkas

NIM : 1310040132



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ADITYA PAMUNGKAS

NIM : 1310040132

Judul Skripsi : PLURALISME KOSTER SUROTO DALAM
PENYUTRADARAN FILM DOKUMENTER “DIA DI ANTARA
YANG LAIN” DENGAN GAYA EKSPOSITORI

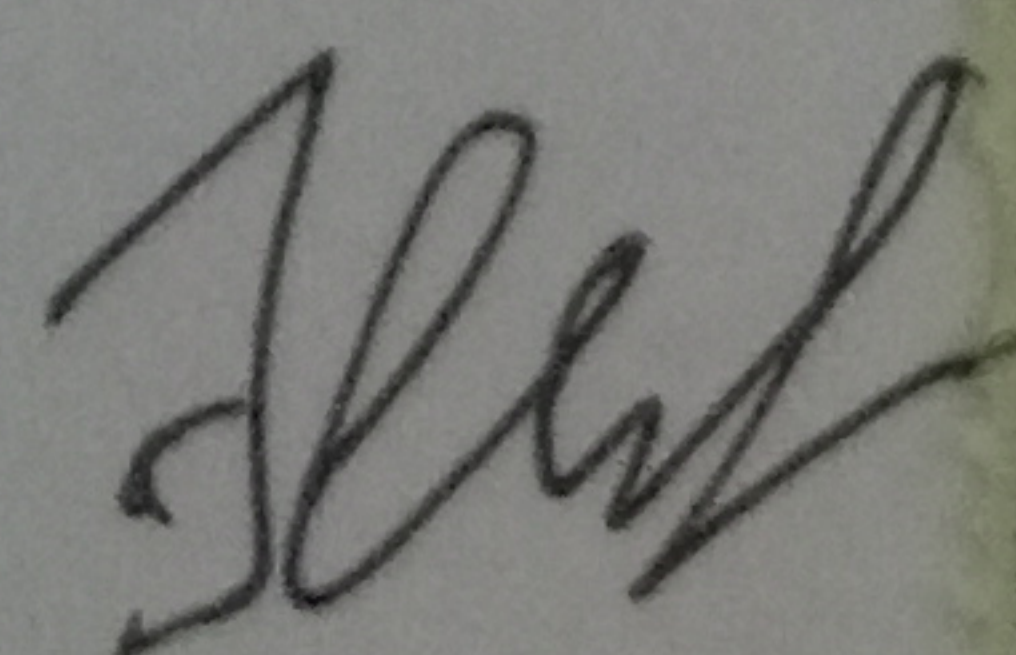
Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal :

Yang Menyatakan,



Nama : Aditya Pamungkas

NIM : 1310040132

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk kedua orang tua dan keluarga tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala hal yang sudah diberikan hingga saat ini, sehingga tugas akhir skripsi penciptaan karya seni ini dapat terwujud. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan program S1 Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas akhir skripsi penciptaan karya seni ini memuat pluralisme agama dengan tujuan yang murni demi kebaikan bersama dan sebagai bahan untuk pembelajaran dalam berbagai hal. Tugas akhir ini berjudul Pluralisme Koster Suroto Dalam Penyutradaraan Film Dokumenter Potret “Dia Di Antara Yang lain” Dengan Gaya Ekspositori. Tentunya karya ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak dan dukungan alam semesta. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Drs. Ribut Setiadi & A. Sriyanti orang tua yang memberikan dukungan terbaik
3. Marsudi, S.Kar., M.Hum selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam
4. Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam
5. Arif Eko Suprihono, M.Hum.selaku Dosen Pembimbing I
6. Andri Nur Patrio, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II
7. Drs. M. Suparwoto, M.Sn. selaku Dosen Penguji
8. Endang Mulyaningsih,S.IP., M.Hum. selaku Dosen Wali
9. Suroto dan segenap keluarga.
10. Warga desa Mojosari dan Bumiarum BK IX Kecamatan Belitang, Kabupaten Oku Timur.
11. Paroki St. Maria Assumpta Mojosari
12. Dosen dan karyawan Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

13. Ades Saputra, Cahya Gumelar, Sigit Setiawan, Habel Aldi, Andi Nugroho, Rio
14. Jati Pramudya, Felix Krishandoko Jati, Agge Akbar, Bagas Oktarian Ananta
15. Hanuman Audiovisual
16. Teman-teman TV B dan seluruh angkatan 2013 Jurusan Televisi, Fakultas Seni
Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
17. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis berharap skripsi penciptaan seni ini dapat bermanfaat bagi kehidupan selanjutnya dan seterusnya untuk menjadi bahan pembelajaran baik itu pegiat seni ataupun masyarakat di luar lingkup kesenian.

Yogyakarta, 20 Januari 2020

Penulis

Aditya Pamungkas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan Karya	4
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Tinjauan Karya	7
 BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	
A. Objek Penciptaan	13
1. Pluralisme Agama.....	13
2. Koster.....	14
3. Suroto.....	15
B. Analisis Objek Penciptaan.....	19
 BAB III LANDASAN TEORI	
A. Film Dokumenter	21
B. Penyutradaraan Dokumenter.....	22
C. Dokumenter Potret	23
D. Dokumenter Ekspositori	24
1. Naskah	25
2. Sinematografi.....	25
E. Struktur Tematik.....	26
 BAB IV KONSEP KARYA	
A. Konsep Penciptaan.....	27
1. Penulisan Naskah	28
2. Konsep Penyutradaraan	31
3. Konsep Sinematografi	32
4. Konsep Tata Suara	33
5. Konsep <i>Editing</i>	34

B.	Desain Program.....	35
1.	Judul Film.....	35
2.	Kategori Program.....	35
3.	Format Program.....	35
4.	Durasi	35
5.	Target Penonton	35
6.	Kategori Produksi.....	35
C.	Desain Produksi	35
1.	Tema.....	35
2.	Judul	35
3.	Film <i>Statement</i>	35
4.	Sinopsis	35
5.	<i>Treatment</i>	36

BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA

A.	Perwujudan Karya.....	43
1.	Praproduksi.....	43
2.	Produksi.....	47
3.	Pascaproduksi	49
B.	Pembahasan Karya.....	51
1.	Pembahasan Karya Film Dokumenter Potret	51
2.	Pembahasan Karya Film Dokumenter “Dia Di Antara Yang Lain”	53
3.	Pembahasan Segmen Film Dokumenter “Dia Di Antara Yang Lain”	60
4.	Program Film Dokumenter “Dia Di Antara Yang Lain”	88
C.	Kendala Dalam Perwujudan Karya	89

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan	90
B.	Saran	91

DAFTAR PUSTAKA	93
----------------------	----

DAFTAR SUMBER AUDIO VISUAL.....	94
---------------------------------	----

DAFTAR NARASUMBER.....	94
------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Poster Film “Denok dan Gareng”	7
Gambar 1.2. <i>Screen capture</i> film “Denok dan Gareng”	8
Gambar 1.3. Poster film “Jalanan”	9
Gambar 1.4. <i>Screen capture</i> film “Jalanan”	10
Gambar 1.5. <i>Screen capture</i> film “Jalanan”	10
Gambar 1.6. Poster film “Tanda Tanya”	11
Gambar 1.7. <i>Screen capture</i> film “Tanda Tanya”	12
Gambar 1.8. <i>Screen capture</i> film “Tanda Tanya”	12
Gambar 2.1 Foto Suroto	15
Gambar 2.2. Foto Suroto	16
Gambar 2.3. Foto Suroto	18
Gambar 5.3.1. <i>Screen Capture</i> judul film dokumenter Dia Di Antara Yang Lain	60
Gambar 5.3.2. <i>Screen Capture</i> segmen 1 film dokumenter Dia Di Antara Yang Lain	61
Gambar 5.3.3. <i>Screen Capture</i> segmen 1 film dokumenter Dia Di Antara Yang Lain	61
Gambar 5.3.4. <i>Screen Capture</i> segmen 1 film dokumenter Dia Di Antara Yang Lain	62
Gambar 5.3.5. <i>Screen Capture</i> segmen 1 film dokumenter Dia Di Antara Yang Lain	62
Gambar 5.3.6. <i>Screen Capture</i> segmen 1 film dokumenter Dia Di Antara Yang Lain	63
Gambar 5.3.7. <i>Screen Capture</i> segmen 1 film dokumenter Dia Di Antara Yang Lain	64
Gambar 5.3.8. <i>Screen Capture</i> segmen 1 film dokumenter Dia Di Antara Yang Lain	64
Gambar 5.3.9. <i>Screen Capture</i> segmen 1 film dokumenter Dia Di Antara Yang Lain	65
Gambar 5.3.10. <i>Screen Capture</i> segmen 1 film dokumenter Dia Di Antara Yang Lain	65
Gambar 5.3.11. <i>Screen Capture</i> segmen 2 film dokumenter Dia Di Antara Yang Lain	66
Gambar 5.3.12. <i>Screen Capture</i> segmen 2 film dokumenter Dia Di Antara Yang Lain	66
Gambar 5.3.13. <i>Screen Capture</i> segmen 2 film dokumenter Dia Di Antara Yang Lain	67
Gambar 5.3.14. <i>Screen Capture</i> segmen 2 film dokumenter Dia Di Antara Yang Lain	68
Gambar 5.3.15. <i>Screen Capture</i> segmen 2 film dokumenter Dia Di Antara Yang Lain	68

Gambar 5.3.16. <i>Screen Capture</i> segmen 2 film dokumenter	
Dia Di Antara Yang Lain	69
Gambar 5.3.17. <i>Screen Capture</i> segmen 2 film dokumenter	
Dia Di Antara Yang Lain	69
Gambar 5.3.18. <i>Screen Capture</i> segmen 2 film dokumenter	
Dia Di Antara Yang Lain	70
Gambar 5.3.19. <i>Screen Capture</i> segmen 3 film dokumenter	
Dia Di Antara Yang Lain	70
Gambar 5.3.20. <i>Screen Capture</i> segmen 3 film dokumenter	
Dia Di Antara Yang Lain	71
Gambar 5.3.21. <i>Screen Capture</i> segmen 3 film dokumenter	
Dia Di Antara Yang Lain	71
Gambar 5.3.22. <i>Screen Capture</i> segmen 3 film dokumenter	
Dia Di Antara Yang Lain	72
Gambar 5.3.23. <i>Screen Capture</i> segmen 3 film dokumenter	
Dia Di Antara Yang Lain	73
Gambar 5.3.24. <i>Screen Capture</i> segmen 3 film dokumenter	
Dia Di Antara Yang Lain	73
Gambar 5.3.25. <i>Screen Capture</i> segmen 3 film dokumenter	
Dia Di Antara Yang Lain	74
Gambar 5.3.26. <i>Screen Capture</i> segmen 3 film dokumenter	
Dia Di Antara Yang Lain	74
Gambar 5.3.27. <i>Screen Capture</i> segmen 3 film dokumenter	
Dia Di Antara Yang Lain	75
Gambar 5.3.28. <i>Screen Capture</i> segmen 3 film dokumenter	
Dia Di Antara Yang Lain	75
Gambar 5.3.29. <i>Screen Capture</i> segmen 3 film dokumenter	
Dia Di Antara Yang Lain	76
Gambar 5.3.30. <i>Screen Capture</i> segmen 3 film dokumenter	
Dia Di Antara Yang Lain	77
Gambar 5.3.31. <i>Screen Capture</i> segmen 3 film dokumenter	
Dia Di Antara Yang Lain	77
Gambar 5.3.32. <i>Screen Capture</i> segmen 3 film dokumenter	
Dia Di Antara Yang Lain	78
Gambar 5.3.33. <i>Screen Capture</i> segmen 3 film dokumenter	
Dia Di Antara Yang Lain	78
Gambar 5.3.34. <i>Screen Capture</i> segmen 3 film dokumenter	
Dia Di Antara Yang Lain	79
Gambar 5.3.35. <i>Screen Capture</i> segmen 3 film dokumenter	
Dia Di Antara Yang Lain	79
Gambar 5.3.36. <i>Screen Capture</i> segmen 3 film dokumenter	
Dia Di Antara Yang Lain	80
Gambar 5.3.37. <i>Screen Capture</i> segmen 3 film dokumenter	
Dia Di Antara Yang Lain	81
Gambar 5.3.38. <i>Screen Capture</i> segmen 3 film dokumenter	
Dia Di Antara Yang Lain	81

Gambar 5.3.39. <i>Screen Capture</i> segmen 4 film dokumenter	
Dia Di Antara Yang Lain	82
Gambar 5.3.40. <i>Screen Capture</i> segmen 4 film dokumenter	
Dia Di Antara Yang Lain	83
Gambar 5.3.41. <i>Screen Capture</i> segmen 4 film dokumenter	
Dia Di Antara Yang Lain	83
Gambar 5.3.42. <i>Screen Capture</i> segmen 4 film dokumenter	
Dia Di Antara Yang Lain	84
Gambar 5.3.43. <i>Screen Capture</i> segmen 4 film dokumenter	
Dia Di Antara Yang Lain	84
Gambar 5.3.44. <i>Screen Capture</i> segmen 4 film dokumenter	
Dia Di Antara Yang Lain	85
Gambar 5.3.45. <i>Screen Capture</i> segmen 4 film dokumenter	
Dia Di Antara Yang Lain	85
Gambar 5.3.46. <i>Screen Capture</i> segmen 4 film dokumenter	
Dia Di Antara Yang Lain	86
Gambar 5.3.47. <i>Screen Capture</i> segmen 4 film dokumenter	
Dia Di Antara Yang Lain	86
Gambar 5.3.48. <i>Screen Capture</i> segmen 4 film dokumenter	
Dia Di Antara Yang Lain	87
Gambar 5.3.49. <i>Screen Capture closing</i> film dokumenter	
Dia Di Antara Yang Lain	87
Gambar 5.3.50. <i>Screen Capture closing</i> film dokumenter	
Dia Di Antara Yang Lain	88

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. <i>Treatment</i>	36
Tabel 4.2. Jadwal Produksi	39
Tabel 4.3. Alat Produksi.....	40
Tabel 4.4. Pendanaan Produksi	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Form Kelengkapan Syarat dari Kampus
Lampiran Transkrip Wawancara
Lampiran Foto Dokumentasi Produksi Film Dokumenter
 “Dia Di Antara Yang Lain”
Lampiran Desain Cover DVD Karya
Lampiran Surat keterangan Lembaga Sensor Film
Lampiran Resume Screening
Lampiran *Editing Script*
Lampiran Desain Poster *Screening*
Lampiran Desain Logo dan Undangan *Screening*
Lampiran Desain *Screenshot* Publikasi di media sosial
Lampiran *Scan* Daftar Buku Tamu *Screening*
Lampiran Foto Dokumentasi *Screening*

ABSTRAK

Film dokumenter “Dia Di Antara Yang Lain ” merupakan film dokumenter potret yang berisi tentang pluralisme dan toleransi agama seorang koster bernama Suroto dengan berlatar belakang muslim.

Aspek *human interest* yang menjadi dasar film dokumenter potret ini adalah kehidupan tokoh Suroto yang plural dianggap unik dan inspiratif. Film dokumenter potret “Dia Di Antara Yang Lain” menggunakan gaya ekspositori sebagai bentuk penyampaian informasi.

Penggunaan gaya ekspositori karena informasi disampaikan secara verbal melalui wawancara oleh narasumber secara langsung. Gaya ekspositori dipilih untuk menyampaikan segala informasi yang tidak dapat ditampilkan oleh visual.

Kata kunci: pluralisme agama, film dokumenter potret, ekspositori

ABSTRAC

“He Among The Others” documentary film is a portrait documentary that contains pluralism and religious tolerance of a sacristan named Suroto with Moslem background.

The human interest aspect that forms the basis of this portrait documentary is that the plural of Suroto’s life is considered unique and inspiring. The expository stlye is used as a form of delivey of information in the “He Among The Others” documentary film.

Expository style is used because information is conveyed verbally through direct interview with interviewees. The stlye is chose to convey all information that cannot be displayed visually.

Kerwords : Religion Pluralism, Portrait Documenter Film, Expository.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Suatu negara terdiri dari banyak ras, etnis, dan agama termasuk Indonesia tidak menutup kemungkinan terjadinya pelanggaran SARA. Dari sekian banyak ras, etnis, dan agama di Indonesia tentu terjadi beberapa permasalahan. Banyak pihak-pihak sengaja mengucilkan, mengasingkan, menyingkirkan, bahkan memusnahkan sebagian ras, agama, suku, dan antar golongan tersebut dengan alasan yang tidak jelas. Golongan minoritas menjadi korban paling empuk untuk diusik oleh para pihak atau golongan yang tidak menghargai betapa beragam perbedaan di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tindakan mengerbiri dan melecehkan cita-cita bangsa Indonesia ini dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

a. Individual

Merupakan konflik SARA yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Di dalam kategori ini termasuk dengan tindakan menyerang, mengintimidasi, melecehkan dan menghina identitas diri maupun golongan.

b. Institusional

Merupakan tindakan yang dilakukan oleh suatu institusi termasuk Negara, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara sengaja maupun tidak sengaja telah membuat peraturan atau kebijakan diskriminatif terhadap salah satu suku, agama, ras, dan antar golongan bersifat struktural.

c. Kultural

Merupakan konflik SARA yang dipicu oleh penyebaran mitos atau tradisi mengenai ide-ide diskriminatif dan destruktif melalui struktur budaya masyarakat.

<http://rudybyo.blogspot.com/2011/04/pengertian-sara-suku-ras-agama-dan.html/>. [internet].
diakses tanggal 20 Maret 2019

Perilaku-perilaku tidak menghargai perbedaan tersebut sudah pasti bertentangan dengan landasan ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Sikap menghargai perbedaan terhadap persoalan ketuhanan dan kemanusiaan adalah salah satu cara menjaga persatuan dan mufakat dalam hidup bermasyarakat hingga terwujudnya keberagaman yang adil bagi seluruh rakyat Indonesia. Namun dibalik banyaknya isu konflik SARA yang ada di Indonesia, masih terdapat beberapa kerukunan dan sikap menghargai atas perbedaan suku, ras, agama, dan antar golongan. Salah satunya adalah kondisi sosial budaya masyarakat Belitang, Kabupaten Oku Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Belitang adalah sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Belitang berjarak sekitar 185 km dari ibukota provinsi Sumatera Selatan yaitu Palembang. Sebagian besar masyarakat Belitang adalah masyarakat transmigran mencapai kurang lebih 60% dan ditetapkan sejak kolonisasi pada tahun 1936. Dengan adanya program transmigrasi maka kecamatan Belitang memiliki berbagai macam latar belakang sosial budaya mencakup suku, agama, ras, dan antar golongan. Keberagaman masif di kecamatan ini telah menumbuhkan sikap pluralisme, toleransi, dan harmoni meskipun suatu saat akan tetap mendapatkan ancaman akan konflik-konflik berlandaskan isu SARA.

Manusia hidup dalam pluralisme dan merupakan bagian dari pluralisme itu sendiri, baik secara pasif maupun aktif. Pluralisme merupakan kenyataan sejarah tidak bisa diingkari keberadaannya. Pluralisme keagamaan merupakan tantangan khusus dihadapi agama-agama dunia dewasa ini. Dan seperti pengamatan Coward, setiap agama muncul dalam lingkungan plural ditinjau dari sudut agama dan membentuk dirinya sebagai tanggapan terhadap pluralisme (Coward, 1989:167). Jika pemeluk agama tidak memahami secara benar dan arif, pluralisme agama akan menimbulkan dampak, tidak hanya berupa konflik antar umat beragama, tetapi juga konflik sosial dan disintegrasi bangsa. Kendati agama memiliki fungsi pemupuk persaudaraan dan fungsi

tersebut telah dibuktikan dengan fakta-fakta kongkret dari zaman ke zaman, namun di samping fakta yang positif itu terdapat pula fakta negatif, yaitu perpecahan antar manusia.

Agama-agama juga bisa mengganggu dan melenyapkan yang lain. Menurut Hick (Zakiyuddin, 2002:20), bahwa pluralisme agama mengimplikasikan pengakuan terhadap fondasi bersama bagi seluruh varitas pencarian agama dan konvergensi agama-agama dunia. Bagi sebagian lainnya, pluralisme agama mengimplikasikan saling menghargai di antara berbagai pandangan dunia (*world-view*) dan mengakui sepenuhnya perbedaan tersebut. Jika yang pertama menekankan kebebasan beragama individu, maka yang kedua menekankan pengakuan atas denominasi sebagai pemberi jawaban khas.

Suroto atau masyarakat sekitar akrab menyebut dirinya dengan nama “Ciblek”, adalah seorang muslim yang berperan sebagai Koster di Paroki Str. Maria Assumpta yang berada di Kecamatan Belitang. Menurut Panduan Umum Misale Romawi (PUMR) pada poin 105 Koster adalah salah satu pelayan yang melaksanakan tugas liturgis. Sebelum Suroto menjabat sebagai seorang Koster resmi pada tahun 2000, Suroto merupakan seorang pelajar asal Lampung yang bersekolah di Sekolah Menengah Pertanian yang letaknya berdekatan dengan Paroki St. Maria Assumpta. Hal tersebut membuat Suroto dan beberapa temannya untuk tinggal di Pastoral. Selama Suroto tinggal di Pastoral, ia membentuk kedekatan dengan seorang Romo bernama Romo Hardjo yang pada saat itu menjabat sebagai kepala Gereja Paroki St. Maria Assumpta. Pada awal Suroto bersekolah di Sekolah Menengah Pertanian, Suroto dititipkan di area pastoral bersama dua temannya yang beragama Katholik. Suroto secara diam-diam juga mengikuti seluruh kegiatan yang dilakukan oleh gereja. Suroto menyembunyikan identitas agama Islam karena takut apabila pada nantinya tidak diperkenankan tinggal di pastoral gereja St. Maria Assumpta, namun pada akhirnya Romo Hardjo yang telah mengetahui latar belakang Suroto justru

menerima dan merasa tidak ada yang salah dengan latar belakang yang dimiliki oleh Suroto.

Romo Hardjo melihat sosok Suroto yang rajin mengajak Suroto agar melamar atau mendaftar sebagai Koster di Paroki untuk menambah pemasukan keuangan. Pada masa awal jabatannya sebagai seorang Koster, Suroto sempat menghadapi diskriminasi dari umat Islam dan Katholik sendiri. Namun seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat sekitar bisa menerima kehadiran Suroto. Saat ini Suroto sudah menjadi Koster selama 19 tahun. Selain kesibukan sebagai Koster, Suroto juga aktif sebagai bendahara dan sekretaris di salah satu Masjid di desa Mojosari. Sekarang Suroto sudah memiliki tiga anak dan seorang istri yang bertempat tinggal di dekat Pastoral St. Maria Assumpta.

Pilihan hidup Suroto ini akan diangkat dalam karya film dokumenter potret “Dia Di Antara Yang Lain” dengan gaya ekspositori. Film tersebut akan menunjukkan eksistensi Suroto sebagai seorang muslim sekaligus berperan menjadi Koster, secara langsung menunjukkan bagaimana pluralisme dan toleransi berjalan dengan baik di lingkup sosial masyarakat Belitang.

B. Ide Penciptaan Karya

Ide penciptaan karya berawal dari kehidupan sehari-hari sebagai individu yang berada dalam interaksi sosial budaya. Keresahan atas kondisi sosial budaya yang ada di Indonesia saat ini dimana terdapat beberapa isu dan konflik selalu berhubungan dengan SARA. Konflik terjadi memiliki berbagai latar dan tujuan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mengakibatkan perpecahan dalam masyarakat dan kondisi sosial budaya Indonesia yang beragam. Permainan konflik identitas, radikalisme, fanatisme, dan lain sebagainya telah mempengaruhi pola dan sudut pandang masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari serta dijadikan pedoman dalam memutuskan pilihan hidup. Hingga pada akhirnya terdapat ide yang akan mengangkat narasumber Mas Suroto. Sebagai pelaku dalam kegiatan Gereja Katholik yang memiliki ikatan batin terhadap kehidupan narasumber, ikatan

batin tersebut mampu memunculkan inspirasi yang nantinya akan direpresentasikan melalui film dokumenter potret “Dia Di Antara Yang Lain” dengan gaya ekspositori.

Film dokumenter potret “Dia Di Antara Yang Lain” akan dikemas dengan gaya ekspositori untuk lebih menitikberatkan informasi apa saja yang berhubungan dengan kehidupan narasumber, terutama untuk menjelaskan perjalanan di masa lampau. Film dokumenter ini nantinya akan dibagi ke dalam empat segmen dan menggunakan narasumber sebagai tokoh utama sekaligus sebagai benang merah jalannya cerita. Segmen pertama dalam film dokumenter ini akan menampilkan kondisi geografis, sosial, serta budaya masyarakat daerah Belitang Kabupaten Oku Timur. Segmen kedua akan menampilkan aktivitas Suroto sebagai seorang koster di Gereja St. Maria Assumpta Belitang. Segmen ketiga menjelaskan aktivitas Suroto ketika sedang tidak bertugas menjadi seorang koster baik di rumah maupun dalam komunitas keagamaan yang ada di lingkungannya. Segmen keempat menjelaskan bagaimana respon dari Romo, umat Gereja, dan masyarakat sekitar mengenai Suroto. Sebagai penutup film akan ditunjukkan alasan Suroto atas ketulusannya menjadi seorang koster meski dari lain agama.

Pembuatan film dokumenter diawali oleh riset. Riset adalah faktor terpenting untuk setiap fase dokumenter yaitu dalam pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Riset dilakukan dengan mencari data dari berbagai literasi dan juga pendekatan langsung kepada kehidupan narasumber. Pengambilan gambar akan dilakukan menjadi tiga tahap, yang pertama adalah mengumpulkan beberapa gambar yang nantinya akan dijadikan sebagai *footage* dalam menggambarkan kondisi sosial budaya saat ini yang dialami oleh narasumber, kedua adalah pengambilan gambar tokoh dengan mengikuti kegiatan sehari-hari sebagai seorang Koster dengan latar belakang sebagai umat Muslim, dan ketiga adalah pengumpulan arsip foto maupun video dari berbagai sumber yang mampu menambah informasi atas perjalanan kehidupan dari narasumber. Setelah itu proses penyuntingan gambar untuk membangun unsur dramatik dan alur yang akan dipahami oleh penonton dalam memandang

perbedaan yang ada serta bagaimana perilaku tokoh dalam menghadapi pilihan hidupnya. Hingga pada akhirnya akan memunculkan *film statement* tentang masih adanya semangat untuk menjaga pluralisme, toleransi, dan harmoni dalam kehidupan social masyarakat di Indonesia.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat akan penciptaan film dokumenter potret “Dia Di Antara Yang lain” dengan gaya ekspositori ini yaitu:

1. Tujuan

- 1.1. Membuat film dokumenter yang merepresentasikan pluralisme, toleransi, dan harmoni khususnya dalam kerukunan umat beragama.
- 1.2. Menyuguhkan film dokumenter yang dapat memancing sisi intelektual publik terhadap kerukunan umat beragama.
- 1.3. Membuat sebuah karya *audio visual* dengan format dokumenter yang mampu memberi motivasi dan inspirasi terhadap masyarakat tentang pluralisme.

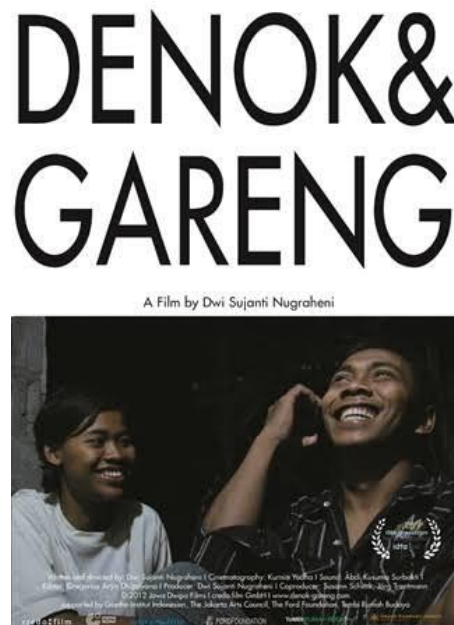
2. Manfaat

- 2.1. Sebagai film yang menambah pengetahuan publik mengenai kehidupan dalam kajian sosial kebudayaan.
- 2.2. Sebagai penggambaran realisme toleransi ke dalam bentuk karya seni yaitu film dokumenter.
- 2.3. Sebagai pancingan terhadap publik untuk lebih mengenal jati diri dan pentingnya kerukunan atas keberagaman khususnya di Indonesia

D. Tinjauan Karya

Karya dokumenter ini mengacu kepada beberapa dokumenter. Konten yang diangkat akan berbeda namun bentuk dokumenter dan pembahasan yang tidak jauh berbeda dari apa yang akan dibahas dalam dokumenter ini. Tinjauan karya untuk dokumenter ini antara lain film dokumenter berjudul Denok dan Gareng, film dokumenter Jalanan, serta film fiksi panjang Tanda Tanya.

1. Denok dan Gareng



Gambar 1.1. Poster Film Denok & Gareng

Sumber: <https://id.bookmyshow.com/film/denok-gareng/ET00000983>

Sutradara	: Dwi Sujani Nugraheni
Tahun	: 2012
Negara	: Indonesia
Durasi	: 89 Menit
Sinopsis	:

Denok kabur dari rumah saat berusia 14 tahun, tinggal di jalanan, dan menghidupi diri dengan berdagang narkoba. Denok hamil dari pacarnya yang justru kemudian meninggalkannya. Tiga tahun kemudian Denok bertemu dengan Gareng. Gareng menerima Denok apa adanya, akhirnya mereka memutuskan menikah untuk hidup lebih baik. Mereka menikah dan mempunyai usaha ternak babi, usaha itu untuk merubah nasibnya agar tidak seperti dengan yang dialaminya di jalanan. Mereka tinggal bersama ibu Gareng dan tiga orang adiknya. Beban hidup mereka bertambah ketika Bapak Gareng meninggalkan mereka dengan beban hutang 40 juta rupiah. Dan begitulah permasalahan terus muncul pada kehidupan keluarga Denok dan Gareng.



Gambar 1.2. *Screenshot* Film Denok & Gareng

Persamaan film dokumenter “Denok dan Gareng” dengan “Dia Di Antara Yang Lain” adalah sama-sama mengangkat kehidupan sehari-hari seorang tokoh, sedangkan perbedaannya adalah dalam film dokumenter “Denok dan Gareng” menggunakan objek dengan latar belakang sosial ekonomi sedangkan dalam film dokumenter ini akan menggambarkan latar belakang sosial budaya dan toleransi. Perbedaan dalam film dokumenter “Denok dan Gareng” juga menggunakan gaya observasional

sedangkan film dokumenter “Dia Di Antara Yang Lain” menggunakan pendekatan ekspositori.

2. Jalanan



Gambar 1.3. Poster Film Jalanan
Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt2664228/>

Sutradara : Daniel Ziv

Tahun : 2014

Negara : Indonesia

Durasi : 107 menit

Sinopsis :

Film ini menceritakan tentang Jakarta dan potret Indonesia melalui mata 3 pengamen muda yang humoris dan gigih menjalani hidup. Ketiga pengamen tersebut adalah Boni Putera, Titi Juwariyah, dan Bambang “Ho” Mulyono. Film ini mengikuti ketiganya secara intim dan mengangkat keseharian mereka yang terpinggirkan oleh hiruk pikuk Ibukota. Film ini menggunakan lagu-lagu orisinal berkarakter kuat karya Boni, Titi, dan Ho sebagai penggerak cerita. Film ini menceritakan kesepian, duka, asmara, kisruh perceraian, meriah perkawinan, hingga dorongan seksual mereka di tengah-tengah Ibukota Jakarta.



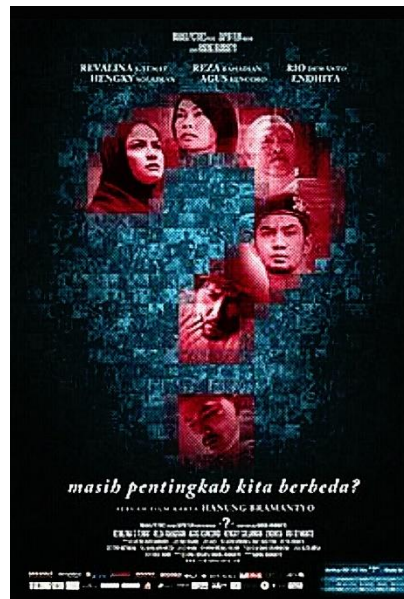
Gambar 1.4. *Screencapture* Film Jalanan



Gambar 1.5. *Screencapture* Film Jalanan

Persamaan film dokumenter “Jalanan” dengan dokumenter “Dia Di Antara Yang Lain” adalah penggunaan gaya ekspositori sebagai penyampai informasi dan pesan dari film. Sedangkan perbedaan pada film “Jalanan” dengan dokumenter “Dia Di Antara Yang Lain” adalah penggunaan narasumber. Film dokumenter “Jalanan” terfokus kepada seluruh narasumber, sedangkan dalam film dokumenter “Dia Di Antara Yang Lain” hanya terfokus kepada satu tokoh yaitu koster Suroto.

3. ? (Tanda Tanya)



Gambar 1.6. Poster Film Tanda Tanya

Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/%3F_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/%3F_(film))

Sutradara : Hanung Bramantyo
 Tahun : 2011
 Negara : Indonesia
 Produksi : Dapur Film
 Durasi : 100 menit
 Sinopsis :

Film ? atau sering disebut sebagai Tanda Tanya adalah film drama Indonesia yang bertema pluralism di Indonesia yang sering terjadi konflik antar keyakinan beragama, yang dituangkan dalam sebuah alur cerita yang berkisar pada interaksi dari tiga keluarga Buddha, Muslim, dan Katholik. Setelah menjalani kesulitan dan kematian beberapa anggota keluarga dalam kekerasan beragama, mereka mampu untuk hidup berdamai.



Gambar 1.7. *Screenshot* Film Tanda Tanya



Gambar 1.8. *Screenshot* Film Tanda Tanya

Yang dijadikan referensi dalam film dokumenter “Dia Di Antara Yang Lain” adalah latar belakang perbedaan antar keyakinan beragama. Sedangkan perbedaan antara film Tanda Tanya dengan Film Dia Di Antara Yang Lain adalah bentuk filmya yaitu film dokumenter dengan film fiksi drama.